

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah (didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis), data, tujuan, dan kegunaan Sugiyono (2017:2). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan verifikatif.

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan variabel satu sama lain. Sugiyono (2014:53). Melalui data deskriptif, peneliti mampu mengidentifikasi mengapa, apa dan bagaimana fenomena sosial terjadi. Pada penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dari nomor satu hingga nomor tiga yaitu, yang pertama adalah bagaimana tingkat stres kerja karyawan di PT. Nikkatsu Electric Works, kedua bagaimana lingkungan kerja di PT. Nikkatsu Electric Works, dan ketiga bagaimana tingkat *turnover intention* di PT. Nikkatsu Electric Works.

Sedangkan metode penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini

pada dasarnya menguji hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data dilapangan Sugiyono (2014:55), dan pada penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor empat yaitu seberapa besar pengaruh stres kerja dan lingkungan kerja terhadap *turnover intention* karyawan pada PT. Nikkatsu Electric Works baik secara simultan maupun secara parsial.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel pada penelitian merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian dan tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Berdasarkan judul penelitian yang diambil, pengaruh stres kerja dan lingkungan kerja terhadap turnover intention pada PT. Nikkatsu Electric Works. Masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabel.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2017:38). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas (independen) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat baik secara positif maupun secara negative dengan simbol X, variabel terikat (dependen) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas dengan simbol Y, variabel dependen juga merupakan variabel utama yang menjadi faktor dalam penelitian.

Penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu variabel X1, X2 dan variabel Y. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sugiyono, (2017:39). Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen (bebas) yang akan diteliti, yaitu :

a. Stres Kerja (X_1)

Stres kerja sebagai “Konsekuensi setiap tindakan dan situasi lingkungan yang menimbulkan tuntutan psikologis dan fisik yang berlebihan pada seseorang dalam suatu organisasi”. Situasi lingkungan tersebut secara potensial dapat mengancam dan membahayakan atau yang sering disebut dengan stressor. Danang Sunyoto (2012:216)

b. Lingkungan Kerja (X_2)

Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Sedarmayanti (2012:21).

2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel ouput, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sugiyono (2017:39). Pada penelitian ini variabel dependen (terikat) yang akan diteliti adalah *turnover intention*.

“Turnover intention as a mediating factor between attitudes that affect the intention to get out and actually leave the company”. Yucel (2012:2).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan upaya penelitian secara rinci meliputi nama variabel, konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran dan lain-lain yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian. Operasionalisasi variabel digunakan untuk memberikan gambaran penelitian. Dalam penelitian ini semua indikator diukur dengan skala likert, operasionalisasi variabel yang mengacu pada teori serta sesuai situasi dan kondisi di PT. Nikkatsu Electric Works.

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu pengaruh stres kerja dan lingkungan kerja terhadap *turnover intention* karyawan pada PT. Nikkatsu Electric Works. Maka variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terdiri dari dua variabel bebas (variabel independen) dan satu variabel terikat (variabel dependen). Detailnya adalah sebagai berikut :

1. Stres Kerja, sebagai variabel bebas pertama, yang disebut variabel X_1
2. Lingkungan Kerja, sebagai variabel bebas kedua, yang selanjutnya disebut variabel X_2
3. *Turnover Intention* karyawan pada PT. Nikkatsu Electric Works, sebagai variabel terikat, yang selanjutnya disebut variabel Y

Untuk lebih jelasnya, berikut operasional variabel yang dijelaskan dalam Tabel

3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|---|-------------------|--|---|---------|----------|
| Stres Kerja (X1) Sebagai konsekuensi setiap tindakan dan situasi lingkungan yang menimbulkan tuntutan psikologis dan fisik yang berlebihan pada seseorang dalam suatu organisasi. Danang Sunyoto (2012:216) | 1. Penyebab Fisik | a. Kebisingan | Tingkat kebisingan mempengaruhi karyawan | Ordinal | 1 |
| | | b. Kelelahan | Tingkat kelelahan dalam menyelesaikan pekerjaan | Ordinal | 2 |
| | | c. Pergeseran kerja | Tingkat pergeseran atau perubahan pola kerja. | Ordinal | 3 |
| | | d. Jet leg (Kelelahan karena perjalanan) | Tingkat kelelahan khusus yang disebabkan oleh perubahan waktu dan perjalanan. | Ordinal | 4 |
| | | e. Suhu dan kelembaban | Tingkat suhu dan kelembaban ditempat kerja | Ordinal | 5 |
| | 2. Beban Kerja | a. Volume kerja yang terlalu tinggi | Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan volume kerja yang tinggi | Ordinal | 6 |

Tabel Lanjutan 3.1

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|-----------------|----------------|---|---|---------|----------|
| | | b. Kecepatan kerja | Tingkat kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan | Ordinal | 7 |
| | 3. Sifat Kerja | a. Situasi baru dan asing | Tingkat kemampuan dalam menghadapi situasi baru | Ordinal | 8 |
| | | b. Ancaman pribadi | Tingkat kemampuan mengatasi ancaman pribadi dalam menyelesaikan pekerjaan | Ordinal | 9 |
| | | c. Percepatan | Tingkat kemampuan memacu pekerjaan | Ordinal | 10 |
| | | d. Ambiguitas | Tingkat kemampuan mengatasi pekerjaan yang kurang jelas | Ordinal | 11 |
| | | e. Umpan balik | Tingkat kejelasan umpan balik dari apa yang telah dilakukan | Ordinal | 12 |
| | 4. Kebebasan | a. Kebebasan memberikan rasa nyaman | Tingkat kebebasan yang didapat ketika menjalankan pekerjaan | Ordinal | 13 |
| | | b. Kebebasan membuat ketidakpastian dalam bekerja | Tingkat kebebasan yang didapat ketika menjalankan pekerjaan | Ordinal | 14 |
| | 5. Kesulitan | a. Kesulitan di rumah | Tingkat pengaruh kesulitan dan | Ordinal | 15 |

Tabel Lanjutan 3.1

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|---|--------------------------------------|---|--|---------|----------|
| | Danang Sunyoto (2012:217) | mempengaruhi kinerja di perusahaan | dan permasalahan di rumah terhadap kinerja | | |
| | | b. Memiliki banyak kesulitan di tempat tinggal/rumah tangga | Tingkat kesulitan dan permasalahan yang didapat di tempat tinggal/rumah tangga | Ordinal | 16 |
| Lingkungan kerja (X2) keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Sedarmayanti (2012:21) | 1. Faktor Lingkungan Kerja Fisik | a. Pewarnaan | Tingkat penataan warna ditempat kerja | Ordinal | 1 |
| | | b. Penerangan | Tingkat penerangan ketika bekerja | Ordinal | 2 |
| | | c. Udara | Tingkat pengaturan sirkulasi udara yang mendukung | Ordinal | 3 |
| | | d. Suara bising | Tingkat kebisingan ditempat kerja | Ordinal | 4 |
| | | e. Ruang gerak | Tingkat keleluasaan bergerak dalam mendukung kinerja | Ordinal | 5 |
| | | f. Keamanan | Tingkat keamanan dalam bekerja | Ordinal | 6 |
| | | g. Kebersihan | Tingkat kebersihan di tempat kerja | Ordinal | 7 |
| | 2. Faktor Lingkungan Kerja Non Fisik | a. Hubungan dengan atasan | Tingkat keharmonisan dengan atasan | Ordinal | 8 |

Tabel Lanjutan 3.1

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|---|---|--|--|---------|----------|
| | Sedarmayanti (2012:46) | b. Hubungan sesama rekan kerja | Tingkat keharmonisan sesama rekan kerja | Ordinal | 9 |
| <i>Turnover intention (Y) as a mediating factor between attitudes that affect the intention to get out and actually leave the company</i> Yucel (2012:2) | 1. Memikirkan untuk keluar | a. Mempunyai pemikiran untuk keluar dari perusahaan | Tingkat pemikiran untuk keluar | Ordinal | 1 |
| | | b. Tidak berpikiran untuk keluar dari perusahaan | Tingkat pemikiran untuk tetap di perusahaan | Ordinal | 2 |
| | 2. Pencarian alternatif | a. Sedang mencari pekerjaan lain | Tingkat pencarian pekerjaan alternatif | Ordinal | 3 |
| | | b. Memiliki peluang mendapatkan pekerjaan lain | Tingkat peluang dalam mendapatkan pekerjaan lain | Ordinal | 4 |
| | 3. Niat Untuk Keluar Mobley (2011:150) | a. Berniat keluar apabila mendapatkan pekerjaan lain | Tingkat seberapa besar niat untuk keluar dari perusahaan | Ordinal | 5 |
| | | b. Berniat keluar karena pekerjaan terlalu berat | Tingkat seberapa besar niat untuk keluar dari perusahaan | Ordinal | 6 |

Sumber : Dibuat untuk kebutuhan penelitian 2018

Tabel 3.1 di atas merupakan operasionalisasi variabel yang telah dikembangkan sesuai kebutuhan dalam penelitian ini, kemudian dijadikan poin-poin yang akan digunakan dalam kuisisioner pada penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan objek agar masalah dapat terpecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Dan untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Dengan menggunakan sampel, peneliti akan lebih mudah mengolah data dan hasil yang didapat akan lebih kredibel. Populasi dan sampel pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penelitian yang menggunakan karyawan PT. Nikkatsu Electric Works sebagai objek penelitian.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2017:80).

Pada penelitian ini yang dijadikan responden berada pada unit kerja Departemen Ballast yang berjumlah 90 orang. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Populasi PT. Nikkatsu Electric Works

| No. | Unit Kerja | Populasi |
|-----|--|----------|
| 1 | Komisaris | 2 |
| 2 | Direksi (Direktur Utama dan Direktur Umum) | 2 |
| 3 | Sekretaris | 1 |
| 4 | General Manager | 1 |
| 5 | Departemen QC (Quality Conctrol) | 7 |
| 6 | Departemen R&D (Research & Development) | 6 |
| 7 | Departemen Labolatorium | 12 |

Tabel Lanjutan 3.2

| No. | Unit Kerja | Populasi |
|--------|---|----------|
| 8 | Departemen Teknik | 15 |
| 9 | Departemen MPC (Manufacturing Proses Control) | 2 |
| 10 | Departemen logistik | 4 |
| 11 | Departemen Ekspedisi | 3 |
| 12 | Departemen HRD (Human Resources Development) | 6 |
| 13 | Departemen Civil | 9 |
| 14 | Departemen Akun & Keuangan | 12 |
| 15 | Departemen Ballast | 90 |
| 16 | Departemen Fabrikasi | 125 |
| 17 | Departemen Transformer | 135 |
| Jumlah | | 432 |

Sumber : HRD PT. Nikkatsu Electric Works

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili). Sugiyono (2017:81). Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden. Jadi sampel dalam penelitian ini merujuk pada seluruh karyawan Departemen Ballast PT. Nikkatsu Electric Works yang berjumlah 90 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, Sugiyono (2017:137):

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi dalam penelitian ini.

- a) Studi lapangan, yaitu mencari dan memperoleh data dari karyawan PT. Nikkatsu Electric Works sebagai responden yang nantinya akan penulis teliti.
- b) Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung.
- c) Wawancara, digunakan peneliti untuk melakukan studi pendahuluan untuk mengemukakan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal
- d) Responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit dengan melakukan wawancara langsung.
- e) Kuesioner, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel, serta situs di internet.

- a) Studi Kepustakaan, diperoleh melalui literatur-literatur yang digunakan sebagai bahan referensi untuk menyusun kajian pustaka atau teori-teori dalam penelitian.
- b) Buku, data sekunder bisa diperoleh dari buku yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti. (Peneliti sebagai tangan kedua) bisa juga dari jurnal dan laporan.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2015:147). Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Metode analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka metode analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. (Sugiyono, 2015:243).

Sugiyono (2013:132) berpendapat bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala

likert mempunyai gradiasi positif. Terdapat lima kategori pembobotan dalam skala likert ialah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skala Model Likert

| Alternatif Jawaban | Bobot Nilai |
|---------------------------|--------------------|
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Kurang Setuju | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber : Sugiyono (2013:93)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung skornya yang kemudian skor tersebut ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2017:125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi penulis menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh *Pearson*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

X = skor tiap item

Y = skor seluruh item responden uji coba

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten atau tidak konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Maksud dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, dan konsistensi meskipun kuesioner ini digunakan dua kali atau lebih pada lain waktu. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid.

Nilai reliabilitas dinyatakan dengan koefisien *Alpha Cronbach* berdasarkan kriteria batas terendah reliabilitas adalah 0,6. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliable atau secara sederhana, instrumen penelitian atau kuesioner tersebut dapat digunakan kembali dalam penelitian selanjutnya. Setelah melakukan uji instrumen penelitian, maka tahap selanjutnya adalah memilih metode analisis data yang digunakan dan melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian.

3.5.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2013:53). Variabel penelitian ini yaitu stres kerja, lingkungan kerja dan *turnover intention*.

Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus dari Husein Umar (2011:130) :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum(\text{frekuensi} \times \text{bobot})}{\sum \text{sampel} (n)}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan dan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut :

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

Lebar Skala / Jarak Interval = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Tafsiran Nilai Rata-Rata

| Interval | Kriteria |
|-------------|---------------------------------|
| 1,00 – 1,80 | Sangat tidak baik/Sangat rendah |
| 1,81 – 2,60 | Tidak baik/Rendah |
| 2,61 – 3,40 | Kurang baik |
| 3,41 – 4,20 | Baik/Tinggi |
| 4,21 – 5,00 | Sangat baik/Sangat tinggi |

Sumber: Sugiyono (2011:130)

3.5.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:55). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh stres kerja (X1) dan lingkungan kerja (X2) terhadap *turnover intention* (Y). Persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

(Sugiyono 2012:72)

Dimana:

Y = Variabel terikat (*turnover intention*)

β_0 = Bilangan konstanta atau nilai tetap

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien regresi

X1 = variabel bebas (stres kerja)

X2 = variabel bebas (lingkungan kerja)

e = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi *turnover intention* selain stres kerja dan lingkungan kerja.

3.5.6 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antar variabel X1 dan X2 terhadap Y, dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

(Sugiyono, 2012:73)

Dimana:

R^2 = Koefisien korelasi berganda

$JK_{regresi}$ = Jumlah kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh didapat hubungan $-1 < R < 1$ sedangkan harga untuk masing-masing nilai R adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X1, X2 dan variabel Y positif.
- b. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X1, X2 dan variabel Y negatif.
- c. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X1, X2 dan variabel Y

Interpretasi terhadap hubungan korelasi atau seberapa besarnya pengaruh variabel-variabel bebas, digunakan pedoman yang dikemukakan Sugiyono (2013:184) seperti tertera pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Interpretasi Terhadap Hubungan Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,000 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,800 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2014:250)

3.5.7 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X1 (stres kerja) dan X2 (lingkungan kerja) terhadap variabel Y (*turnover intention*). Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

3.5.8 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrix korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y, kuat

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Rancangan kuesioner yang dibuat peneliti bersifat tertutup agar responden dapat dengan mudah dan cepat menjawabnya. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *likert scale*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3

- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT. Nikkatsu Electric Works di Jl. Cimuncang No. 70 Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2018 sampai dengan selesainya skripsi ini.